

PENERAPAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI MAN 1 KOTA MAKASSAR

Ahmad Zulfikar¹, Ilyas Thahir², Bambang Sampurno³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220006@student.umi.ac.id, ²ilyasthahir@umi.ac.id,

³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id,

⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Flipped Classroom learning model in improving the learning outcomes of class X.9 students in the subject of Aqidah Akhlak at MAN 1 Makassar City. This study is motivated by the low learning outcomes of students indicated by the low level of learning completeness and the lack of student activity in the learning process. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 31 class X.9 students of MAN 1 Makassar City. Data collection techniques were carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. The data obtained were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate that the application of the Flipped Classroom learning model can improve student activity and learning outcomes. Teacher activity increased from an average score of 3.25 in cycle I to 3.83 in cycle II with a very good category. Student activity also increased from an average score of 2.90 in cycle I to 3.60 in cycle II with a very good category. The increase in learning outcomes can be seen from the percentage of student learning completion which in the pre-cycle only reached 25.81%, then increased to 51.61% in cycle I, and again increased to 93.54% in cycle II with an average value of 89.58. These results indicate that the research success indicators have been achieved. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the Flipped Classroom learning model is effective in improving student learning outcomes in the subject of Akidah Akhlak in class X.9 MAN 1 Makassar City.

Keywords: Flipped Classroom, Learning Outcomes, Creed and Morals

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X.9 pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketuntasan belajar serta kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 31 peserta didik kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas guru

meningkat dari skor rata-rata 3,25 pada siklus I menjadi 3,83 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari skor rata-rata 2,90 pada siklus I menjadi 3,60 pada siklus II dengan kategori sangat baik. Peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik yang pada pra siklus hanya mencapai 25,81%, kemudian meningkat menjadi 51,61% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 93,54% pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,58. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: *Flipped Classroom*, Hasil belajar, Akidah Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat. Setiap bidang kehidupan memerlukan pendidikan meskipun bentuk dan fokusnya berbeda-beda (Wahyudin and Thahir 2022). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan kemampuan diri, membentuk karakter, moral, serta mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai bimbingan yang diberikan secara sadar dan terencana oleh orang dewasa kepada peserta didik agar mereka mampu mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam menjalani kehidupan (Sampurno, Ahmad, and Belo 2022).

Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Indonesia 2018). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang berakarakter, bermoral, bertanggung jawab, dan memiliki perkembangan spiritual, emosional, serta sosial yang optimal.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga pendidik dalam membina karakter peserta didik. Sekolah hendaknya tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan pembentukan moral dan etika peserta didik. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia (Hariska et al. 2025).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran ini merupakan bagian penting dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Secara ilmiah, akidah dan akhlak memiliki ruang lingkup yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga sering dipadukan dalam satu kajian. Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari pemahaman konsep yang dimiliki

peserta didik, tetapi juga dari bagaimana pemahaman tersebut tercermin dalam perilaku dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari (Ismi and Hidayat 2024).

Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi yang diajarkan, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi harus mampu menggambarkan kondisi yang

sebenarnya mengenai pencapaian peserta didik serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Sasaran evaluasi mencakup perubahan perilaku peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga dapat diketahui kemampuan yang telah maupun belum dikuasai oleh peserta didik (Rusydi and Fitri 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 September 2025 dengan Bapak Nursidin, S.Pd.I., M.Pd., selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar, diperoleh informasi bahwa hasil belajar sebagian peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran, tampak bosan, tertidur saat pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang meminta izin ke toilet dan tidak kembali ke kelas hingga jam pelajaran berakhir. Kondisi

ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik secara optimal.

Data hasil belajar peserta didik kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar juga menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik, hanya 8 orang atau 25,81% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 23 peserta didik atau 74,19% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, baik dari aspek kognitif maupun aspek afektif yang berkaitan dengan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Flipped Classroom. Flipped Classroom atau pembelajaran kelas terbalik merupakan model pembelajaran yang membalik pola pembelajaran konvensional. Jika pada

pembelajaran tradisional materi disampaikan di kelas dan tugas dikerjakan di rumah, maka dalam model Flipped Classroom peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu di rumah melalui berbagai media pembelajaran, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk diskusi, pemecahan masalah, dan kegiatan pembelajaran kolaboratif (Irman et al. 2025).

Model Flipped Classroom menekankan pada pembelajaran aktif (active learning), keterlibatan peserta didik secara aktif, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran daring. Model ini memungkinkan peserta didik mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung sehingga waktu tatap muka di kelas dapat digunakan secara lebih efektif untuk memperdalam pemahaman materi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Flipped Classroom dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mereka telah memiliki pengetahuan awal sebelum mengikuti pembelajaran di kelas (Agustini 2021). Selain itu, model ini juga mampu menggeser pembelajaran yang berpusat pada

guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X.9 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Kota Makassar melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C.Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

**Tabel 1 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Pra
Siklus**

No	Nilai	Huruf	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	A	Sangat Baik	2	4,08%
2	80-89	B	Baik	6	12,24%
3	75-79	C	Cukup	-	-
4	60-74	D	Kurang	10	20,41%
5	0-59	E	Sangat Kurang	13	63,27%
Jumlah				31	100%

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pra Siklus**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak Tuntas	23	74,19%
80-100	Tuntas	8	25,81%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil pre-test pada pra siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari dominannya peserta didik yang berada pada kategori sangat kurang dan kurang, serta sebanyak 23 dari 31 peserta didik (74,19%) belum mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, hanya 8 peserta didik (25,81%) yang mencapai KKM. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar peserta didik masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 80%,

sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tahap perencanaan yang telah dilakukan, peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran secara sistematis, mulai dari menentukan materi Akidah Akhlak, menyusun RPP berbasis model Flipped Classroom, menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes, hingga menyediakan alat dan bahan pendukung pembelajaran. Perencanaan yang matang ini dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan serta mencapai tujuan pembelajaran dan penelitian secara optimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan tahap tindakan pada siklus I, proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Flipped Classroom* yang berpusat pada keaktifan peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, analisis studi kasus, presentasi, tanya jawab, dan pemberian post-test, peserta didik diberikan kesempatan untuk

memahami materi Adab Menjenguk Orang Sakit secara lebih mendalam serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama. Peran peneliti sebagai fasilitator turut mendukung kelancaran pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* telah berjalan dengan baik. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,25 dengan kategori Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar langkah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan, meskipun aspek pemberian motivasi, apresiasi, dan umpan balik masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, aktivitas peserta didik memperoleh skor rata-rata 2,90 dengan kategori Baik, yang menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, kemampuan bekerja sama, keberanian mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat teman masih perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan pada siklus berikutnya agar partisipasi dan

interaksi pembelajaran menjadi lebih optimal.

**Tabel 3 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus I**

No	Nilai	Predikat	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	A	Baik Sekali	2	6,45%
2	80-89	B	Baik	14	45,16%
3	75-79	C	Cukup	-	-
4	60-74	D	Kurang	15	48,39%
5	0-59	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				31	100%

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus I**

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak Tuntas	15	48,39%
80-100	Tuntas	16	51,61%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan kondisi pra siklus. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 16 orang (51,61%). Namun, hasil tersebut masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih terdapat 15 peserta didik (48,39%) yang belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan tindakan lanjutan pada Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai target yang ditetapkan karena masih terdapat 15 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kehadiran dan keterlibatan dalam pembelajaran, rendahnya fokus selama proses belajar, belum terbiasanya peserta didik dengan model *Flipped Classroom*, serta kurangnya kepercayaan diri dalam kegiatan diskusi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, peneliti telah melakukan berbagai persiapan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Persiapan tersebut meliputi pengkajian ulang materi Akidah Akhlak, penyusunan RPP, penyiapan instrumen observasi

dan evaluasi, serta penyediaan alat dan bahan pembelajaran. Perencanaan yang lebih matang ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, proses pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* dilaksanakan secara lebih terarah dan berfokus pada peningkatan keaktifan peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi serta memberikan koreksi dan penguatan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, dan memperdalam pemahaman terhadap materi Kisah Teladan Nabi Lut a.s. sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran dengan model *Flipped Classroom* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Aktivitas guru memperoleh skor rata-rata 3,83 dengan kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam memfasilitasi diskusi, memberikan kesempatan berpendapat, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik. Selain itu, aktivitas peserta didik juga meningkat dengan skor rata-rata 3,60 dan kategori Sangat Baik, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama kelompok, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Tabel 5 Distribusi Predikat, Frekuensi dan Persentase Siklus II

No	Nilai	Huruf	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	90-100	A	Baik Sekali	16	51,61%
2	80-89	B	Baik	13	41,94%
3	75-79	C	Cukup	-	-
4	60-74	D	Kurang	2	6,45%
5	0-59	E	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				31	100%

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-79	Tidak Tuntas	2	6,46%
80-100	Tuntas	29	93,54%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar menjadi 29 orang (93,54%), sedangkan hanya 2 orang (6,46%) yang belum tuntas. Sebagian besar peserta didik memperoleh predikat baik dan sangat baik, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai. Dengan demikian, penerapan model *Flipped Classroom* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar.

d. Refleksi

penerapan model *Flipped Classroom* telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata hasil belajar sebesar

89,58 dengan persentase ketuntasan mencapai 93,54%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Meskipun masih terdapat 2 peserta didik yang belum mencapai KKM karena faktor kehadiran dan kurangnya perhatian selama pembelajaran, secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peserta didik telah terbiasa dengan model yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Pembahasan

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang membalik pola pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran tradisional, guru menyampaikan materi di kelas dan peserta didik mengerjakan tugas di rumah. Sebaliknya, dalam model *Flipped Classroom*, peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan waktu di kelas dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih aktif seperti diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, presentasi, dan penguatan materi (Yulianti and

Wulandari 2021). Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Menurut Jonathan Bergmann dan Aaron Sams dalam (Mispandi, Fahrurrozi, and Mawaddah 2023), model *Flipped Classroom* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung sehingga waktu di kelas dapat digunakan secara lebih efektif untuk kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X.9 di MAN 1 Kota Makassar dilaksanakan melalui dua siklus. Pada Siklus I, peserta didik mempelajari materi Adab Menjenguk Orang Sakit melalui kegiatan diskusi kelompok, analisis studi kasus, presentasi, dan tanya jawab. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertukar ide dengan teman sekelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,25 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata 2,90 dengan kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya fokus peserta didik, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum optimalnya kerja sama kelompok.

Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus menunjukkan kondisi yang masih rendah. Dari 31 peserta didik, hanya 8 orang (25,81%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 23 orang (74,19%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh kurangnya minat belajar, rendahnya partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, serta pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru. Setelah diterapkan model *Flipped Classroom* pada Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (51,61%), sedangkan 15 orang (48,39%) masih belum mencapai ketuntasan. Walaupun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi

awal, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperkuat bimbingan selama diskusi, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, serta memberikan umpan balik yang lebih optimal. Pada Siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan materi Kisah Teladan Nabi Lut a.s. melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi hasil kerja, tanya jawab, dan refleksi pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus ini memberikan dampak yang positif terhadap aktivitas guru maupun peserta didik. Aktivitas guru meningkat dengan rata-rata skor 3,83 dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 3,60 dengan kategori sangat baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas pembelajaran tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Pada Siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 29 orang (93,54%), sedangkan hanya 2 orang (6,46%) yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 89,58 dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan ketuntasan belajar dari 25,81% pada pra siklus, menjadi 51,61% pada Siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93,54% pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Keberhasilan tersebut terjadi karena model *Flipped Classroom* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berpartisipasi dalam proses menemukan, memahami, dan mendiskusikan materi pembelajaran. Kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab memungkinkan peserta didik untuk bertukar pengetahuan, melatih

kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memahami materi secara mendalam serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis (Nofriansyah, Zuhdiyah, and Syarifudin 2022). Dengan demikian, penerapan model *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari rata-rata 3,25 pada Siklus I menjadi 3,83 pada Siklus II, serta aktivitas peserta didik yang meningkat dari rata-rata 2,90 menjadi 3,60 dengan kategori sangat baik. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 25,81% pada pra siklus menjadi 51,61% pada Siklus I dan meningkat menjadi 93,54% pada Siklus II dengan nilai rata-rata 89,58. Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X.9 MAN 1 Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Mahdiana. 2021. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Flipped Classroom Melalui Aplikasi Google Classroom." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2(2):280–89. doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.5244420>.
- Hariska, Nunul, Akhmad Syahid, Maryam Ismail, Abdul Wahab, and Mustamin. 2025. "Penerepan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SDN 192 Awota." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):233–43.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Irman, Dilla, Abdul Wahab, Sumardin Sumardin, Syarifa Raehana, and Nursetiawati Nursetiawati. 2025. "Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 36 Makassar." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 17(1):331–40. doi:<https://doi.org/10.47435/al->

- qalam.v17i1.3883.
- Ismi, Nabila, and Ardian Al Hidayat. 2024. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(3):341–51.
doi:<https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.112>.
- Mispandi, Mispandi, Muh Fahrurrozi, and Siti Mawaddah. 2023. "The Effect Of Using The Flipped Classroom Learning Model Using Video Interactive Media On Learning Outcomes." *IJE: Interdisciplinary Journal of Education* 1(1):24–37.
doi:<https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.4>.
- Nofriansyah, Kms, Zuhdiyah Zuhdiyah, and Achmad Syarifudin. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Muaddib: Islamic Education Journal* 5(1):58–64.
doi:<https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15175>.
- Rusydi, Ananda, and Hayati Fitri. 2020. *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Sampurno, Bambang, Ahmad Ahmad, and Syamsuddin Belo. 2022. "Efektifitas Pendidikan Dan Dakwah Wasathiyah Melalui Majelis Taklim Di Kota Makassar (Studi Pada BKMT Kecamatan Tallo)." *Education and Learning Journal* 3(1):1–18.
doi:<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour>.
- Wahyudin, Wahyudin, and Ilyas Thahir. 2022. "Problematisasi Pembelajaran Mata Kuliah Berbahasa Arab Via Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI Makassar." *Education and Learning Journal* 3(2):68–75.
doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v3i2.149>.
- Yulianti, Yuniar Adhinaya, and Dwi Wulandari. 2021. "Flipped Classroom: Model Pembelajaran Untuk Mencapai Kecakapan Abad 21 Sesuai Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7(2):372–84.
doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3209>.